

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi penelitian**

Puskesmas Oesapa berada di wilayah Kecamatan Kelapa Lima, dengan alamat Jln Timor Raya KM.9. wilayah kerja Puskesmas Oesapa mencakup 5 kelurahan dalam wilayah Kecamatan Kelapa Lima dengan luas wilayah kerja sebesar  $\pm 15,31 \text{ km}^2$  atau 8,49 % dari luas Kota Kupang ( $180,2 \text{ km}^2$ ).

Wilayah kerja Puskesmas Oesapa berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut : sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kupang Tengah, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kota Lama, sebelah utara berbatasan dengan teluk Kupang sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Oebobo. Puskesmas Oesapa memiliki 1 pelayanan yaitu pelayanan yang dilakukan di rawat jalan.

Puskesmas Oesapa rawat jalan memiliki beberapa ruangan tindakan, ruangan pemeriksa ibu hamil atau yang disebut dengan istilah ruang KIA, ruang KB, ruang konseling, poli umum, ruang poli gigi, ruang gizi, ruang imunisasi, ruang poli lansia, ruang MTBS, ruang sanitasi promkes, Apotik, poli anak. Ruang tindakan untuk pasien umum, laboratorium dan loket. Di wilayah kerja puskesmas Oesapa juga memiliki 3 pustu dan 1 poskeskel yaitu : pustu Oesapa Selatan, pustu Lasiana, pustu Kelapa Lima dan poskeskel Oesapa Barat. Apotik, poli Anak.

##### **4.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 2 ibu sebagai responden dan memiliki anak usia 4 dan 5 tahun. Balita yang merupakan peserta posyandu Bougenvil di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

Responden 1 (Ny. S dengan an. G usia 4 tahun) Berjenis kelamin perempuan berusia 28 tahun beragama Kristen Protestan sudah menikah dan bekerja sebagai pedagang.

Responden 2 (Ny. E dengan an.C usia 5 tahun) Berjenis kelamin Perempuan berusia 34 tahun, beragama Katolik, sudah menikah dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

#### 4.1.3 Karakteristik Responden:Usia,Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Di Puskesmas Oesapa Tahun 2025

Karakteristik	Subjek penelitian 1	Subjek penelitian 2
<b>Orang tua</b>	Ny.S	Ny. E
Jenis kelamin	Perempuan	perempuan
Umur	28 tahun	38 tahun
Status Perkawinan	Menikah	Menikah
Agama	Kristen Protestan	Katholik
Suku	Rote	Sumba
Pendidikan terakhir	SMA	SMA
Pekerjaan	Pedagang	IRT
<b>Anak</b>	An. G	An. S
Jenis Kelamin	L	P
Usia	4	5

**Tabel 4. 1 karakteristik Responden**

Sumber Data : Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kedua subjek penelitian memiliki tingkat pendidikan dan status perkawinan yang sama. Subjek penelitian 1 (Ny. S) berusia 28 tahun, sudah menikah, beragama kristen protestan, berasal dari Rote, pendidikan terakhir SMA, saat ini merupakan seorang pedagang dan memiliki seorang anak (An. G), usia 4 tahun, jenis kelamin laki-laki. Subjek penelitian 2 (Ny. C) berusia 38 tahun, sudah menikah, beragama Katholik, berasal dari Rote,

pendidikan terakhir SMA, saat ini merupakan seorang ibu rumah tangga dan memiliki seorang anak (An. S), usia 5 tahun, jenis kelamin perempuan.

#### 4.1.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Sebelum Dilakukan Edukasi Menggunakan Media Leaflet

#### 4. 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Edukasi Tentang Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Perkembangan Anak Menggunakan Media Leaflet Di Puskesmas Oesapa Tahun 2025

Responden	Subjek Penelitian	Tingkat Pengetahuan	Perkembangan Anak
Responden 1	Ny.S	Cukup	Meragukan
Responden 2	Ny.E	Kurang	Meragukan
<b>Total</b>			

Sumber Data : Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ny. S berada pada kategori cukup dan tingkat pengetahuan Ny.E berada pada kategori kurang.

#### Tabel 4. 3 Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Dilakukan Edukasi Tentang Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Perkembangan Anak Menggunakan Media Leaflet Di Puskesmas Oesapa Tahun 2025

Responden	Subjek penelitian	Tingkat Pengetahuan	Perkembangan anak
Responden 1	Ny.S	Baik	Sesuai Usia
Responden 2	Ny.E	Baik	Sesuai Usia

Sumber Data : Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada 2 orang ibu yang sebelumnya berada dalam kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, menunjukkan tingkat pengetahuan Ny.S meningkat dikategorikan baik dan tingkat pengetahuan Ny.E berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi dengan menggunakan media *leaflet* yang disusun

mengacu pada buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemantauan anak usia 4-5 tahun.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Edukasi Tentang Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Perkembangan Anak Menggunakan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Pada Bulan Juni Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden pertama memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sedangkan responden kedua memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Menurut Ifayanti *et al.* (2023) pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia 1–5 tahun pada era digital saat ini menunjukkan kecenderungan yang semakin baik, bahkan sebelum diberikan intervensi edukatif seperti media *leaflet*, bahkan orang tua telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak, karena adanya peningkatan akses terhadap informasi melalui media *online* dan sosial. Menurut Kubb dan Foran (2020) bahwa sebelum diberikan edukasi formal, banyak orang tua telah mencari informasi mengenai stimulasi perkembangan anak secara mandiri melalui internet, media sosial, dan sumber daring lainnya, yang menandakan adanya kesadaran dan kebutuhan akan pengetahuan tersebut.

Menurut peneliti tingkat pengetahuan orang tua yang tergolong cukup dan kurang, hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dimana tingkat pendidikan kedua responden SMA. Selain itu, akses internet yang semakin luas memungkinkan mereka mencari dan menemukan informasi terkait cara stimulasi yang tepat. Misalnya, orang tua dapat membaca artikel, menonton video edukatif, atau bergabung dalam forum parenting untuk belajar teknik bermain, merangsang berbicara, hingga pemecahan masalah sederhana pada anak. Kombinasi antara pendidikan minimal tingkat menengah dan akses digital menjadi keunggulan tersendiri dalam meningkatkan kemampuan mereka

sebelum mengikuti edukasi formal. Oleh karena itu, edukasi tambahan yang diberikan kepada orang tua sering kali bukan dimulai dari nol, tetapi melengkapi dan memperdalam pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Menurut Residents *et al.* (2024) berpendapat bahwa mayoritas orang tua mencari informasi perkembangan anak melalui sumber *daring* seperti *website*, aplikasi, dan media sosial sehingga memiliki akses cepat terhadap konten edukatif. Menurut Wu *et al.* (2024) dalam studi bahwa orang tua memanfaatkan media digital sebagai alat edukasi bagi anak dan orang tua sendiri, serta menggunakan internet sebagai media utama untuk mendapatkan panduan stimulasi anak. UNICEF Indonesia (2022), lebih dari 75% orang tua yang memiliki akses internet aktif menyatakan pernah mencari informasi terkait stimulasi anak usia dini secara *daring*, dan mayoritas merasa informasi yang mereka dapatkan membantu dalam pengasuhan sehari-hari. Fakta ini menunjukkan bahwa akses digital bukan hanya memudahkan, tetapi juga menjadi sumber utama literasi orang tua tentang perkembangan anak.

#### 4.2.2 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Dilakukan Edukasi Tentang Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Perkembangan Anak Menggunakan Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Pada Bulan Juni Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada 2 orang responden yang setelah dilakukan edukasi tentang pemanfaatan buku KIA terhadap perkembangan anak menggunakan media *leaflet* dimana tingkat pengetahuan Ny.S dari kategori cukup meningkat menjadi baik dan tingkat pengetahuan Ny.E dari kategori kurang meningkat menjadi baik. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi menggunakan media *leaflet* yang disusun mengacu pada buku KIA sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemantauan anak usia 4-5 tahun di Puskesmas Oesapa.

Pengetahuan yang baik tentang cara-cara, kegiatan atau materi yang bisa membuat anak tertarik dan menggemasnya dalam program kegiatan yang menarik sebelum melakukan stimulasi terhadap perkembangan anak

merupakan hal penting karena dapat mendukung perilaku stimulasi yang baik dari orang tua terhadap perkembangan anak (Rini, 2021).

Menurut Ifayanti et al. (2023) pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia 1–5 tahun pada era digital saat ini menunjukkan kecenderungan yang semakin baik, bahkan sebelum diberikan intervensi edukatif seperti media *leaflet*, orang tua telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak, karena adanya peningkatan akses terhadap informasi melalui media online dan sosial. Menurut Kubb dan Foran (2020) bahwa sebelum diberikan edukasi formal, banyak orang tua telah mencari informasi mengenai stimulasi perkembangan anak secara mandiri melalui internet, media sosial, dan sumber daring lainnya, yang menandakan adanya kesadaran dan kebutuhan akan pengetahuan tersebut.

Setelah memberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, peneliti melakukan evaluasi secara sederhana dengan menanyakan kembali poin-poin utama yang terdapat dalam *leaflet*. Poin-poin tersebut meliputi pengertian buku KIA, manfaat buku KIA untuk tumbuh kembang anak, isi dari buku KIA, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan hasil evaluasi secara lisan, sebagian besar ibu mampu menjelaskan kembali konsep-konsep tersebut dengan bahasa mereka sendiri dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan sebelum edukasi diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dengan media *leaflet* cukup membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemanfaatan buku KIA terhadap perkembangan anak usia 1–5. pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* merupakan salah satu alternatif edukasi kesehatan yang praktis dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan buku KIA terhadap perkembangan anak. Penggunaan *leaflet* bisa menjadi contoh intervensi sederhana dan terjangkau, untuk mendukung program pemerintah dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dini.

Menurut asumsi peneliti bahwa bahwa meningkatnya pengetahuan orang tua mungkin disebabkan karena edukasi menggunakan media *leaflet* secara perorangan dan dilakukan beberapa kali sehingga responden lebih cepat mengerti tentang cara melakukan stimulasi perkembangan yang disampaikan. Selain itu responden mungkin disebabkan oleh pendidikan kedua responden adalah SMA sehingga mereka cepat memahami tentang pemanfaatan buku KIA dalam meningkatkan perkembangan anak.

Menurut Residents *et al.* (2024) berpendapat bahwa mayoritas orang tua mencari informasi perkembangan anak melalui sumber *daring* seperti *website*, aplikasi, dan media sosial sehingga memiliki akses cepat terhadap konten edukatif. Menurut Wu *et al.* (2024) dalam studi bahwa orang tua memanfaatkan media digital sebagai alat edukasi bagi anak dan orang tua sendiri, serta menggunakan internet sebagai media utama untuk mendapatkan panduan stimulasi anak. UNICEF Indonesia (2022), lebih dari 75% orang tua yang memiliki akses internet aktif menyatakan pernah mencari informasi terkait stimulasi anak usia dini secara *daring*, dan mayoritas merasa informasi yang mereka dapatkan membantu dalam pengasuhan sehari-hari. Fakta ini menunjukkan bahwa akses digital bukan hanya memudahkan, tetapi juga menjadi sumber utama literasi orang tua tentang perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Banhae, dkk (2023) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, ketrampilan petugas kader posyandu dan orang tua balita sebelum dan setelah pendampingan dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan stimulasi perkembangan anak usia 3 bulan sampai 5 tahun di Posyandu Cendanawangi Fontein Wilayah Kerja puskesmas Bakunase Kota Kupang.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* merupakan salah satu alternatif edukasi kesehatan yang praktis dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemanfaatan buku KIA terhadap perkembangan anak. Penggunaan *leaflet* bisa menjadi contoh

intervensi sederhana dan terjangkau, untuk mendukung program pemerintah dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dini.

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang ditemukan peneliti dalam proses penelitian adalah

1. Jarak antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain karena selama melakukan penelitian pengujung mengunjungi rumah (*home visit*). Dan yang terakhir karena pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kebenaran data bergantung pada kejujuran subjek penelitian.